

## ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI INDONESIA

**Inud Danis Ikhwan Meranti**

**Laily Hidayati Rosyidi**

Received: 23 September 2023 | Accepted: 20 Oktober 2023 | Published: 13 Desember 2023

STAI Darul Ulum Banyuwangi: danisfian11@gmail.com

STAI Darul Ulum Banyuwangi: lailyrosyidi@gmail.com

### *Abstract*

*The goal of the study is to describe how operational management theory is used in a micro, small, and medium enterprise's production process. Using qualitative research techniques, Richar L. Darft's theory on operational management and Jay Heizer and Barry Render's theory on production were developed through a literature review. methods for gathering data with documentation studies. Techniques for processing data that include reduction, data visualization, and conclusion-drawing. the triangulation of sources with data validity approach. The findings revealed that The process of generating products or services is referred to as production. Operational management of production is a method of using available resources to produce goods that are useful to micro, small, and medium-sized businesses. It entails the following activities: production planning, which entails planning materials and product manufacturing processes; organizing the production process, which entails dividing the equipment, materials, and labor; directing the production process, which entails enforcing work product quality; and controlling the production process.*

**Keywords:** Management, Production, Micro, Small and Medium Enterprises

<https://doi.org/10.59943/economic>

**Publisher's Note:** Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuwangi, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Manajemen produksi merupakan aspek kunci dalam keseluruhan operasional UMKM, memainkan peran vital dalam menentukan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan bisnis. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai praktik manajemen produksi yang umum di UMKM Indonesia. UMKM di Indonesia umumnya memiliki proses produksi yang sederhana dan terkait erat dengan jenis produk atau jasa yang dihasilkan. Proses ini bisa melibatkan berbagai tahapan, seperti pengadaan bahan baku, produksi, pengemasan, dan distribusi. Dalam UMKM makanan, misalnya, proses produksi bisa mencakup tahap persiapan bahan baku, proses pembuatan, hingga pengepakan.

Manajemen persediaan menjadi tantangan utama dalam UMKM. Sebagian UMKM masih menghadapi masalah persediaan yang tidak terkendali, yang dapat mengakibatkan biaya penyimpanan yang tinggi dan kekurangan stok. Oleh karena itu, implementasi sistem manajemen persediaan yang efektif menjadi krusial untuk meningkatkan efisiensi. Sebagian besar UMKM di Indonesia masih terbatas dalam penggunaan teknologi dan otomasi dalam proses produksinya. Peningkatan investasi dalam teknologi dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi, mengurangi kesalahan produksi, dan mempercepat proses produksi. Kualitas produk merupakan faktor kunci dalam bersaing di pasar. UMKM perlu fokus pada kontrol kualitas mulai dari pemilihan bahan baku hingga produk jadi. Pelatihan karyawan dalam teknik produksi dan pemahaman standar kualitas adalah langkah penting.

Korporasi adalah serangkaian kegiatan terintegrasi yang dilakukan terus menerus untuk menghasilkan pendapatan dengan memperdagangkan, menyediakan barang, atau membuat perjanjian perdagangan (Molengraaf, Dharnayanti, 2017). usaha mikro, kecil dan menengah juga dapat dilihat sebagai entitas usaha yang terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan Perekonomian (keuangan, industri, dan perdagangan), yang dilakukan secara terus-menerus atau teratur, terbuka, dan dengan maksud mencari keuntungan (Saliman, 2014, hlm. 83). Keberadaan usaha mikro, kecil dan menengah bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang bermanfaat baik bagi usaha mikro, kecil dan menengah maupun bagi pihak lain.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, berfungsi sebagai sumber utama pendapatan dan lapangan kerja. Namun, UMKM menghadapi berbagai tantangan dalam manajemen produksinya. Keterampilan manajemen bisnis yang terbatas dan penghindaran risiko adalah kendala umum

yang dihadapi oleh pelaku UMKM (Heru Marwanto et al., 2023). Selain itu, UMKM di Indonesia menghadapi masalah terkait keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, operasional, administrasi, dan manajemen organisasi (Anatan & Nur, 2023). Untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan manajemen produksi, kegiatan transfer pengetahuan dari universitas ke UMKM diperlukan (Rozi Maulana et al., 2022). Selain itu, kinerja UMKM dalam hal manajemen produksi dapat dievaluasi dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard*, yang mempertimbangkan keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran (Yelvita, 2022). Penting bagi pemerintah untuk mendukung keberlanjutan dan peningkatan UMKM di Indonesia untuk lebih meningkatkan kemampuan manajemen produksinya (Hardiyanti & Wai Si, 2022).

Menurut Kotler & Armstrong, Daud (2018), produk adalah segala sesuatu yang dapat disajikan ke pasar untuk dipertimbangkan, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi untuk memuaskan kebutuhan atau keinginan. Peran usaha mikro, kecil dan menengah juga termasuk menjaga stabilitas kebutuhan masyarakat berdasarkan produk yang mereka sediakan. Menurut Kadim (2017), produksi adalah tindakan menciptakan komoditas, termasuk produk akhir, produk setengah jadi, sumber daya industri, suku cadang, dan komponen. Teknologi, permesinan, penanganan material, dan faktor lain yang terkait dengan proses pembuatan harus ditentukan dan diperlukan untuk menghasilkan produk yang dibutuhkan oleh klien (Rudiawan, 2021). Untuk mengembangkan suatu barang, korporasi harus mempertimbangkan kualitas produk serta proses produksi itu sendiri dari segala sudut sambil memanfaatkan sumber dayanya.

Manajemen produksi, menurut Dessler dan Kadi (2017), adalah sekumpulan prosedur manajemen umum yang digunakan oleh bisnis untuk menghasilkan barang atau jasa yang diberikan kepada konsumen. Peran apa yang dimainkan manajemen dalam operasional ini? Itu memilih produk, proses, dan peralatan; memilih serikat produksi; merencanakan tugas dan pekerjaan; mengembangkan strategi produksi; dan memilih kapasitas (Efendi et al., 2019). Ketika manajemen operasional berhasil, maka akan mempengaruhi seberapa baik pembuatan produk yang dibuat. Kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk menawarkan manfaat positif kepada orang lain karena kualitasnya yang luar biasa akan menumbuhkan kepuasan konsumen (Suatma, 2013).

Harapan usaha mikro, kecil dan menengah mengenali dan meyakini adanya hubungan langsung antara kualitas produk dengan keputusan pembelian konsumen, yang pada akhirnya

akan meningkatkan pangsa pasar di pasar sasaran, semua produsen pada saat ini memahami betapa pentingnya arti kualitas produk yang unggul untuk memenuhi harapan pelanggan (Riyono , 2016). Kajian ini mencoba menjelaskan dan mendeskripsikan manajemen dalam suatu kegiatan produksi di suatu usaha mikro, kecil dan menengah berdasarkan definisi di atas. Fakta bahwa penelitian ini mengkaji peran manajemen Produksi yang terkait dengan proses usaha mikro, kecil dan menengah membedakannya dari penelitian serupa.

## KAJIAN PUSTAKA

### Produksi

Produksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan nilai barang atau jasa dengan mengubah masukan menjadi keluaran (produk) (Heizer & Render, Putri, 2022). Produksi yaitu kegiatan menciptakan, menghasilkan atau memproduksi suatu produk yang dilakukan dengan beberapa input atau input (Yogatama, tidak dikenal). Produksi didefinisikan sebagai semua kegiatan yang memanfaatkan faktor produksi yang tersedia untuk menciptakan barang dan meningkatkan penggunaannya (Sumarni & Suprihanto, Zahri, 2018). Kegiatan produksi berarti meningkatkan tingkat penggunaan barang. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan manfaat yang benar-benar baru ketika penggunaan barang tersebut meningkat, atau dengan memberikan manfaat yang melebihi manfaat yang ada sebelumnya (Fauzia & Riyadi, 2014, p. 115).

Produksi adalah proses menciptakan produk atau jasa yang dapat digunakan oleh konsumen. Ini melibatkan berbagai kegiatan seperti memuat, membongkar, menemukan, menangkap informasi gambar, dan mengevaluasi posisi dan keadaan sistem produksim (Nucifera & Samudra, 2022). Peralatan dan metode produksi yang berbeda digunakan untuk meningkatkan stabilitas, keandalan, dan efisiensi dalam proses produksi. Misalnya, perangkat produksi dirancang untuk menghasilkan struktur sel tiga dimensi menggunakan anggota linier dan ruang tubular sebagai cetakan. Dalam kasus baja bulat stainless steel, teknologi produksi diterapkan untuk mengurangi cacat, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kualitas produk akhir. Secara keseluruhan, sistem produksi dan metode kontrol bertujuan untuk mengotomatiskan tugas, menyederhanakan proses, dan meningkatkan pemrosesan pesanan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa produksi adalah suatu proses yang dilakukan oleh suatu usaha mikro, dimana suatu produk atau jasa dihasilkan melalui pengolahan bahan (input) sebagai dasar produksi barang. Tugas produksi adalah merepresentasikan secara langsung hubungan antara faktor produksi (input) dan hasil produksi (output) serta mengetahui hubungan antara variabel yang dijelaskan dan variabel penjelas (Muin, 2017). Tujuan produksi adalah untuk memperoleh keuntungan yang optimal, mencukupi kebutuhan hidup diri sendiri dan keluarga, tanpa bergantung pada orang lain untuk pekerjaan, perlindungan dan pengembangan harta benda, sumber daya keuangan dan menggunakannya untuk penggunaan dan pembebasan dari belenggu ketergantungan ekonomi (Turmudi, 2017). Prinsip kegiatan produktif yaitu mengikuti aturan agama, masyarakat dan negara, harus memenuhi kebutuhan, harus memperhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah, infak, dan wakaf, mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, tidak berlebihan, dan tidak merusak lingkungan; dan pembagian keuntungan yang adil antara pemilik dan pengelola, manajemen dan pekerja (Lestari & Setianingsih, 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi proses produksi antara lain ketersediaan sumber daya alam, kinerja sumber daya manusia, ketersediaan modal, faktor birokrasi organisasi, teknologi dan bahan baku (Iftihor et al., 2022).

### **Manajemen Produksi**

Manajemen produksi adalah masalah yang relevan di sektor industri, karena organisasi berusaha untuk mengoptimalkan sumber daya mereka dan tetap kompetitif di pasar global. Penelitian telah berfokus pada berbagai aspek manajemen produksi, termasuk metode efisiensi energi, sistem distribusi, dan teknik difusi. Manajemen pengetahuan telah diidentifikasi sebagai faktor penting dalam meningkatkan produksi di industri manufaktur. Penelitian telah menunjukkan bahwa penciptaan pengetahuan, penyimpanan, berbagi, dan aplikasi memiliki hubungan positif dengan peningkatan produksi (Kanabi et al., 2022). Perusahaan manufaktur kecil dan menengah sering berjuang dengan produktivitas tenaga kerja yang rendah, mempengaruhi tingkat produksi mereka. Model manajemen produksi tingkat mikro yang diusulkan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui evaluasi postur operator, mendesain ulang area produksi, dan melakukan studi waktu. Selain itu, perangkat dan sistem manajemen produksi telah dikembangkan untuk memperoleh dan menyimpan informasi yang terkait dengan produksi dan operasi produk.

Manajemen produksi adalah suatu bidang manajemen yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengaturan produksi barang atau jasa dalam suatu Perusahaan. Tujuan utama dari manajemen produksi adalah mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia seperti tenaga kerja, bahan baku, mesin, dan peralatan, guna mencapai efisiensi dan produktivitas yang tinggi. Fungsi manajemen produksi meliputi berbagai tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan produksi secara efisien, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan. Aspek manajemen produksi meliputi perencanaan produksi, pengendalian produksi, dan pengawasan produksi. Perencanaan produksi meliputi pengambilan keputusan mengenai produk apa yang akan dibuat, di mana, kapan, dan bagaimana produk tersebut akan dilakukan. Pengendalian produksi adalah tahapan kontrol produksi yang digunakan agar proses produksi sesuai dengan perencanaan. Pengawasan produksi bertujuan untuk memastikan bahwa proses produksi berjalan dengan lancar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang membantu mengkomunikasikan temuan penelitian secara jelas dan ringkas dalam bentuk tulisan atau bahasa lain. Metodologi kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu pengumpulan data atau gagasan dari sumber tertulis seperti buku, makalah, jurnal, dan karya tulis lainnya. Teori Richar L. Darft tentang manajemen operasional dan teori Jay Heizer & Barry Render tentang produksi menjadi landasan kajian literatur dalam penelitian ini.

Studi ini menggunakan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data, mengumpulkan berbagai bahan tertulis, kebanyakan dari buku, makalah, jurnal, dan website yang dapat menjelaskan manajemen operasional dalam konteks proses produksi UMKM. Strategi reduksi data awal yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan bacaan tentang konsep manajemen operasional dan produksi. Yang kedua adalah penyajian data, yang melibatkan meringkas dan menuliskan dengan jelas kesimpulan analisis data. Ketiga, penarikan kesimpulan adalah proses dimana peneliti menentukan hasil pengolahan data penelitian menjadi data nyata setelah dipadatkan dan disajikan dalam bentuk tulisan. Untuk mengumpulkan data yang akurat untuk penelitian studi literatur ini, triangulasi sumber yaitu

membandingkan temuan penelitian dari berbagai sumber digunakan sebagai strategi validasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Richar L. Darft, tugas manajemen operasional yang terlibat dalam proses produksi adalah sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Proses Produksi

Perencanaan proses produksi adalah proses berunding, mengumpulkan, dan menciptakan tindakan yang akan dilakukan bisnis selama proses produksinya. Dalam skenario ini, bisnis dapat merencanakan proses dan material yang akan diproduksi. Perencanaan produksi dilakukan untuk memastikan proses produksi sesuai dengan permintaan pasar dan kapasitas produksi serta perencana produksi dapat memilih metode yang optimal untuk melakukan proses produksi (Isnaini, 2019, p. 02). Untuk mencapai tingkat penjualan yang ditargetkan dan persediaan yang dibutuhkan, perencanaan produksi mencakup perhitungan seluruh jumlah output UMKM (Patrobas, Ratih, et al., 2022).

Tantangan memprediksi permintaan akan potensi penurunan atau pertumbuhan penjualan di masa mendatang dapat diatasi dengan perencanaan produksi yang tepat (Reicita, 2019). Perencanaan produksi mencakup penentuan barang apa dan berapa banyak yang akan diproduksi oleh perusahaan tersebut selama periode waktu berikutnya sambil memperhitungkan optimalisasi produksi untuk menerapkan proses produksi dengan biaya serendah mungkin (Anis et al., 2017). Dengan harapan penjualan produk sewaktu-waktu dapat berubah, perencanaan produksi dilakukan untuk memenuhi permintaan pasar dan mengelola persediaan produk (Darmayanti et al., 2016).

Manajer produksi menggunakan kekuatan perencanaan produksi untuk memilih jalur kerja, urutan operasi, dan penjadwalan yang sesuai, optimal, dan hemat biaya dengan tujuan utama mengidentifikasi urutan operasi yang paling hemat biaya untuk diikuti dalam proses pembuatan (Rudiawan, 2021). Tujuan perencanaan produksi termasuk mencapai jumlah laba tertentu, mengendalikan pasar tertentu, memastikan bahwa organisasi dapat beroperasi pada tingkat efisiensi tertentu, dan berusaha

mempertahankan pekerjaan saat ini dan kemungkinan pekerjaan pada tingkat sambil mengembangkan dan menggunakannya secara efektif. (Assauri, Engkey, et al., 2014) Fasilitas perusahaan yang dimaksud saat ini.

Kapasitas produksi UMKM dinilai tidak mampu memenuhi permintaan pelanggan yang meroket akibat perencanaan produksi yang tidak tepat, sehingga usaha mikro harus mempekerjakan pekerja lepas dan lembur untuk meningkatkan tingkat produksinya. Hal ini terutama terjadi selama masa promosi (Soeltanong & Sasongko, 2021).

## 2. Pengerahan Proses Produksi

Langkah ketiga dalam proses produksi adalah menginstruksikan pekerja untuk mengikuti pedoman yang ditetapkan untuk menciptakan produk yang diinginkan. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat SOP kerja dan standar kualitas produk yang harus dihasilkan. Suatu perusahaan harus menetapkan Standard Operating Procedure (SOP) dan instruksi kerja yang akan menjelaskan secara rinci langkah-langkah yang harus dilakukan di bagian produksi dan harus diberikan kepada seluruh karyawan melalui rapat harian yang akan diberi pengarahannya) sebelum mereka bekerja (Sudiro, 2013) dalam rangka koordinasi kegiatan. Untuk mengidentifikasi potensi kesalahan pelaksanaan produksi yang mungkin berasal dari personel dan peralatan produksi, dilakukan pembekalan untuk menilai kinerja karyawan. Jika seorang karyawan melakukan kesalahan, pimpinan akan memberikan peringatan kepada mereka (Marselina & Rokamah, 2022). Arahan proses produksi dilakukan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana menghasilkan barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dan spesifikasi produk dengan tetap dalam batas anggaran dan kendala manajerial lainnya, yang dalam proses ini akan berdampak jangka panjang pada produksi, dan efisiensi, serta fleksibilitas biaya, dan kualitas yang dihasilkan (Kadim, 2017, p.154).

Menurut Dunie (2018), pengarahan adalah proses membujuk karyawan untuk melakukan aktivitasnya dengan kesadaran penuh dan produktivitas tinggi untuk menggabungkan upaya anggota kelompok dan memungkinkan mereka mencapai tujuan individu dan kolektif mereka. Seorang bawahan akan termotivasi untuk melakukan sesuatu jika: ia merasa yakin dengan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas; yakin bahwa pekerjaan itu akan bermanfaat baginya; tidak dibebani masalah pribadi atau

tugas lain yang lebih penting; dan membina hubungan yang harmonis dengan orang lain. Sumarto dkk. 2019).

### 3. Pengendalian Proses Produksi

Pengendalian proses produksi merupakan tugas yang menjamin proses produksi tetap berjalan dengan baik dan menghasilkan barang yang berkualitas. Hal ini dapat dicapai dengan terus mengevaluasi kinerja dan hasil produksi. SOP perusahaan dapat digunakan untuk menentukan apakah produksi dilakukan secara efisien atau tidak, yang dibuktikan dengan standar jam kerja perusahaan atau bahkan standar produksi, dengan harapan karyawan akan meningkatkan kapasitas produksi dan mengurangi kegagalan produk yang tidak terduga. Sudiro tahun 2013.

Kontrol adalah teknik yang digunakan untuk memastikan bahwa semua rangkaian operasi yang direncanakan diatur dan dilakukan sesuai dengan tujuan yang diantisipasi, bahkan ketika berbagai perubahan terjadi di lingkungan global bisnis yang mereka hadapi (Fahrudin, 2016, p. 16). Tujuan dari pengendalian proses produksi adalah untuk dapat memantau status pesanan atau pemrosesan pesanan, mengidentifikasi kelebihan kapasitas yang tidak terpakai, dan memahami tingkat pemakaian dan persediaan bahan (Handoko, Setiawan, & Arliani, 2018). Untuk mengidentifikasi dan menghilangkan hambatan dalam proses produksi, seperti penanganan material atau perakitan yang tidak efisien, manajer produksi harus memantau dan mengendalikan produksi dengan melihat baik rencana yang akan dilakukan maupun rencana yang tidak dilakukan. Selain itu, manajer harus membandingkan produksi aktual dengan rencana untuk mengidentifikasi penyimpangan (Rudiawan, 2021). Korporasi harus mengatur besarnya kerusakan yang terjadi untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan jika pengendalian proses manufaktur tidak efektif karena akan mengakibatkan produk ditolak (rusak) (Budiartami & Wijaya, 2019).

## KESIMPULAN

Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, manajemen produksi memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan dan keberlanjutan bisnis. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan dapat ditarik:

1. Banyak UMKM dihadapkan pada tantangan dalam mengelola persediaan dan menjaga efisiensi operasional. Diperlukan pendekatan yang lebih terstruktur, termasuk penggunaan sistem manajemen persediaan dan penerapan praktik terbaik untuk meningkatkan efisiensi produksi.
2. Kualitas produk menjadi faktor kunci dalam daya saing UMKM. Pelatihan karyawan dalam kontrol kualitas dan penerapan standar produksi dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan reputasi bisnis.
3. Pentingnya dukungan pemerintah, lembaga keuangan, dan pihak terkait lainnya untuk memberikan bantuan finansial, pelatihan, dan infrastruktur yang mendukung UMKM dalam mengembangkan manajemen produksi yang lebih baik.
4. Kerjasama dengan pemasok lokal, lembaga pendidikan, dan mitra bisnis lainnya memiliki potensi untuk memperkuat manajemen produksi UMKM. Ini tidak hanya mencakup aspek bahan baku, tetapi juga pertukaran pengetahuan dan sumber daya.
5. Literasi bisnis yang ditingkatkan di kalangan UMKM menjadi kunci untuk memahami aspek manajemen produksi. Program pelatihan dan pendidikan yang terfokus dapat membantu UMKM mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep manajemen produksi yang modern.

Dengan mengatasi tantangan tersebut dan memanfaatkan peluang kolaborasi serta perkembangan teknologi, UMKM di Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja manajemen produksi mereka. Pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan, dapat berperan dalam memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk memajukan sektor UMKM di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adam, B. (2018). Peranan Manajemen Strategi Dan Manajemen Operasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi kasus di SMPN 13 Depok, Jabar). *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 03(02), 57-66.
- Anis, M., Nandiroh, S., & Utami, A. D. (2017). Optimasi Perencanaan Produksi Dengan Metode Goal Programming. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 05(03), 133 – 143.
- Budiartami, N. K., & Wijaya, I. W. K. (2019). Analisis Pengendalian Proses Produksi Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Pada CV. Cok Konfeksi Di Denpasar. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*, 05(02), 161-166.
- Darmayanti, N. M., Widia, W., & Gunadnya, I. B. T. (2016). Model Perencanaan Produksi untuk Memenuhi Permintaan Pasar dan Pengendalian Persediaan

- Produk Jadi pada Perusahaan Penghasil Minuman Ringan. *Beta (Biosistem Dan Teknik Pertanian)*, 04(02), 36-46.
- Daud, Z. U. (2018). Pengaruh Produk, Harga dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian Rumah pada Green Avina Birem Puntong Langsa Baro. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 07(02), 174-183.
- Dharnayanti, N. M. P. (2017). Hubungan Hukum Perusahaan Induk Berbentuk Perseroan Terbatas Dengan Anak Perusahaan Berbentuk Persekutuan Komanditer. *Jurnal Ilmiah Prodi Magister Kenotariatan*, 01(02), 66-74.
- Dunie, W. (2018). Pengaruh Pengarahan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Telkom Belitang Oku Timur. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 16(02), 107-116.
- Efendi, S., Pratiknyo, D., & Sugiono, E. (2019). *Manajemen Operasional*. Jakarta: LPUUNAS. <http://repository.unas.ac.id/472/1/Manajemen%20Operasional.pdf>
- Fachruddin, Andi. (2016). *Manajemen Pertelevisian Modern*. Yogyakarta: Andi Offset
- Faiq, S. S., Rizal, M., & Tahir, S. (2021). Analisis Manajemen Operasional Perusahaan Multinasional (Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.). *Jurnal Manajemen*, 11(2), 135 - 143. doi:10.26460/jm.v11i2.2478
- Fauzia, I. Y., & Riyadi, A. K. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam perspektif Maqasid AlSyar'iyah*. Jakarta: Prenada Media
- anatan, l., & nur. (2023). micro, small, and medium enterprises' readiness for digital transformation in indonesia. *economies*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/economies11060156>
- hardiyanti, s. e., & wai si, h. (2022). role of micro small medium enterprises (msmes) growth on the indonesian economy. *management science research journal*, 1(3), 102–106. <https://doi.org/10.56548/msr.v1i3.29>
- heru marwanto, i. g. g., nur rahmadi, a., & yap, n. (2023). evaluation of micro, small and medium enterprises (msmes) financing policies for msme actors in yogyakarta. *return : study of management, economic and bussines*, 2(5), 456–462. <https://doi.org/10.57096/return.v2i05.100>
- kanabi, i. s., jamil, d. a., mahmood, r. k., ismail, z. s., jwmaa, s. j., younus, s. q., othman, b. j., & rashad, m. k. (2022). production management: analyzing the alignment of knowledge management with production management. *journal of humanities and education development*, 4(6), 22–37. <https://doi.org/10.22161/jhed.4.6.3>
- nucifera, p., & samudra, u. (2022). *pelatihan produksi purple semprit dari bahan baku ubi jalar sebagai produk unggulan desa matang pudeng training production of purple semprit from raw materials of sweet potatoes as the leading product in matang pudeng village a . pendahuluan Produksi meru*. 3(2), 175–184.
- Rozi Maulana, F., Mustopa Romdhon, M., & Reswita, R. (2022). Performance Analysis of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) of Ikola Coffee Using the Balanced Scorecard Method. *Journal of Global Sustainable Agriculture*, 3(1), 8. <https://doi.org/10.32502/jgsa.v3i1.5292>
- Yelvita, F. S. (2022). No Title ,(8.5.2017)18 ,הארץ, הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העיניים. 2005–2003.
- Handoko, T. H. 2015. *Dasar - Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hanum, N. (2020). *Perencanaan Produksi Agregat untuk Optimalisasi Sumber Daya dan Efisiensi Biaya Studi Kasus pada PT Daiwabo Garment Indonesia*.

- Iftihor, Mahmudi, & Linawati. (2022). Teori Produksi Dalam Islam. *Iqtisodina: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Islam*, 05(01), 68-74.
- Isnaini, W. (2019). *Perencanaan Produksi*. Madiun: Unipma Press
- Kadim, A. (2017). *Penerapan Manajemen Produksi & Operasi Di Industri Manufaktur*. Bogor: Mitra Wacana Media
- Lengkey, T. S., Kawet, L., & Palandeng, I. D. (2014). Perencanaan Produksi Produk Kecap Dan Saos Pada CV. Fani Jaya. *Jurnal Embam* 02(03), 1614-1621.
- Lestari, N., & Setianingsih, S. (2019). Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *LABATILA : Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 3(02), 204-222. <https://doi.org/10.33507/lab.v3i01.235>
- Mahmudah, H. (2016). Pengaruh Strategi Operasional Terhadap Volume Penjualan Pada CV. Akbar. *Jurnal Ekbis*, XVI(02), 861-866
- Marselina, E., & Rokamah, R. (2022). Manajemen Produksi Home Industry Keripik Galih Kurnia Usaha Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 02(01), 105-120.
- Masahengke, F. (2018). Manajemen Produksi Dan Komunikasi Program Komedi Baelang (Studi Kasus di LPP TVRI Kalimantan Timur). *Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen*, 05(01), 134-160
- Muin, M. (2017). Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Merica Di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. *Jurnal Economix*, 05(01), 203-214.
- Purnomo, M. D. & Astuningsih, S. E. (2021). Implementasi Manajemen Operasional Pada Cv. Hanafi Mulya Dalam Prespektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 07(01), 59-67.
- Putri, V. K. M. (2022). 6 Definisi Manajemen Produksi Menurut Para Ahli. Online, [kompas.com](https://kompas.com).
- Ratih, N. R., anda, H. M., & Awalina, P. (2022). Penerapan Perencanaan Produksi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Produksi Di Era New Normal Pada Home Industry Ar Bakery Nganjuk. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 02(04), 46-68.
- Reicita, F. A. (2019). Analisis Perencanaan Produksi Pada PT. Armstrong Industri Indonesia Dengan Metode Forecasting Dan Agregat Planning. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 07(03), 160-168
- Rihaetin, S., & Norrahmi, I. (2020). Analisis Penerapan Manajemen Operasional (Desain Produk Dan Rantai Pasokan) Pada UKM Rotan Kelompok Pahari Palangka Raya. *Equilibrium*, 08(02), 155-165.
- Riyono. (2016). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Promosi Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk Aqua Di Kota Pati. *Jurnal Stie Semarang*, 08(02), 92-121.
- Rudiawan, H. (2021). Peranan Manajemen Produksi dalam Menyelaraskan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 09(02), 66-71.
- Rusdiana. (2014). *Manajemen Operasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Saliman, A. R. (2014). *Hukum Bisnis Untuk Perusahaan (Teori dan Contoh Kasus)*. Jakarta: Kencana.

- Setiawan, L., & Arliani, I. M. (2018). Analisis Pengendalian Proses Produksi Dengan Metode Statistical Quality Control Pada Pt.Estwind Mandiri Semarang. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 44. 16-28.
- Sholikhah, E. A., & Nurlaela, L. (2013). Manajemen Produksi Usaha Wingko Khas Kota Babat di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan (Studi di Pabrik Wingko Loe LanIng Babat). *e-journal Boga*, 02(03), 86-94.
- Soeltanong, M. B., & Sasongko, C. (2021). Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(01), 14-27. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.01.02>
- Suatma, J. (2013). Analisis Strategi Inovasi Atribut Produk Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Skuter Matik Merek Honda Vario Di Kota Semarang. *Jurnal Stie Semarang*, 05(02), 19-35.
- Sudiro, R. C. (2013). Manajemen Dan Pengembangan Fungsi Produksi Dan Operasional Pada Usaha Pengolahan Bahan Kimia PT. X Di Gresik. *Agora*, 01(01), 1-10.
- Sumarto, Harahap, E. K., & Kasman. (2019). Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan dan Pengawasan Program Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 02(02), 162-174.
- Syaifullah, I. (2022). Implementasi Fungsi Manajemen Operasional Pada Jasa Distribusi Di PT. Herbatama Indo Perkasa Cabang Jember. Skripsi. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah. <http://digilib.uinkhas.ac.id/9260/1/INDRA%20watermark.pdf>
- Turmudi, M. (2017). Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Islamadina*, XVIII(01), 37- 56
- Wanget, D. T. W., Jan, A. H., & Pondang J. J. (2018). Evaluasi Manajemen Operasional Tenaga Kerja Non-Medis Dengan Menggunakan Pendekatan Total Quality Management Di Rumah Sakit Gmim Kalooran Amurang. *Jurnal Emba*, 06(04), 3573-3582
- Zahri, C. (2018). Analisis Pola Produksi Guna Meminimalisasi Biaya Produksi Pada PT. Gergas Utama Medan. *Jurnal Warna*, 55. 1-10